

Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Kedua April 2015

Kopi Arabika, (Periode, 13 April – 17 April 2015)

Pola pergerakan harga kopi arabika, merujuk pada *chart*, terlihat naik tipis dalam pola yang fluktuatif sepanjang pekan kedua April 2015. Diawali pada perdagangan Senin (13/4), harga kopi arabika berada pada level US\$ 135,70 sen/lbs dan naik pada akhir pekan, Jumat (17/4), pada level US\$ 139,60 sen/lbs di Bursa ICE Futures USA untuk kontrak penyerahan Mei 2015. Implikasinya, harga kopi arabika di Bursa Berjangka dan spot dalam negeri juga ikut naik dalam pola terbatas. Di Bursa BBJ pada awal pekan, harga berada pada posisi Rp 64.200 dan pada akhir pekan berada pada level Rp 64.950 per kg untuk kontrak Mei 2015.

Harga yang masih melemah pada penutupan perdagangan Senin (13/4). Padahal pada Senin pagi terpantau masih menguat yang merupakan imbas kenaikan pada akhir pekan sebelumnya. Pergerakan harga komoditas tersebut sebelumnya sempat mengalami penguatan, namun dalam dua jam menuju penutupan harga berbalik arah menuju teritori negatif sehingga komoditas tersebut harus ditutup melemah.

Respon apresiasi kurs US\$ memicu harga kopi yang diperdagangkan dalam US\$, termasuk kopi arabika di ICE Futures relatif lebih mahal di luar negeri. Kondisi ini membuat para pelaku pasar menurunkan pembelian. Sementara data impor Tiongkok yang juga merupakan salah satu konsumen terbesar setelah Eropa, pada akhir pekan sebelumnya, dilaporkan menurun secara drastis sehingga menimbulkan sentimen negatif pada permintaan negara tersebut pada komoditas ini.

Memasuki hari kedua, Selasa (14/4) harga kopi arabika di dalam negeri, terutama di pasar spot Medan, yang dijadikan acuan harga kopi arabika, tercatat melemah ke posisi Rp. 48.330 padahal sebelumnya berada pada level Rp. 48.754 per kg. Demikian juga di BBJ, tertekan tipis kisaran Rp 50 ke level Rp 64.150 per kg untuk kontrak Mei 2015.

Pada perdagangan hari ketiga Rabu (15/4), harga kopi arabika di Bursa ICE Futures ditutup menguat tipis setelah pelemahan yang terjadi disesi sebelumnya. Namun, penguatan yang terjadi merupakan penguatan yang terbatas karena sejak pekan sebelumnya harga kopi arabika dalam posisi tren yang menurun.

Terpantau oleh *Bloomberg*, bahwa terangkatnya harga kopi arabika dipicu oleh aksi pasar global yang menyerbu pasar komoditas yang berdenominasi kurs US\$ pasca anjloknya nilai tukar global tersebut oleh rilis data penjualan sektor ritel Amerika yang masih mengecewakan meski *rebound*. Namun sentimen keluarnya *forecast* dari data tersebut terlalu tinggi sehingga memberikan tekanan yang cukup besar terhadap pergerakan nilai kurs US\$ sehari sebelumnya.

Sentimen lain yang juga membuat meningkatnya harga kopi pada Rabu adalah tingkat produksi Indonesia yang diperkirakan berkurang secara signifikan. Untuk perdagangan selanjutnya pergerakan harga kopi akan dipengaruhi oleh beberapa data ekonomi AS malam ini seperti data indeks manufaktur dan data produksi industri.

Dengan demikian, harga kopi arabika di Bursa ICE ditutup menguat di level US\$ 1,3665 sen/lbs. Penguatan terjadi kisaran 0,33 persen atau sebesar 0,45 poin dari penutupan sesi sebelumnya di level US\$ 136,20 sen/lbs. Pada saat perdagangan berjalan, harga kopi bergerak dikisaran US\$ 1,3435 – US\$ 1,3815 sen/lbs.

Selanjutnya pada perdagangan Kamis (16/4), harga kopi arabika tergerus di pasar fisik dalam negeri. Harga kopi arabika di spot Medan, berada pada posisi Rp. 48.361 per kg atau melemah Rp. 201 dari hari sebelumnya. Demikian juga di Bursa internasional, di Bursa ICE New York, ditutup menguat tipis melanjutkan trend positif perdagangan sebelumnya. Penguatan tersebut diperkirakan akibat cuaca yang tidak bersahabat di negara-negara penghasil kopi dan anjloknya dollar AS.

Terpantau pula, harga kopi mengalami penguatan akibat dari laporan cuaca yang menegaskan bahwa Brasil akan mengalami cuaca kering dengan suhu yang di atas normal. Kondisi tersebut juga yang terjadi pada Amerika tengah dan Meksiko. Tidak adanya hujan akan berdampak pada hasil panen para petani kopi sehingga pasokan kopi dikhawatirkan akan menipis.

Penguatan terjadi sebesar kisaran 0,51 persen atau sebesar 0,007 poin dari penutupan sesi sebelumnya di level US\$ 1,3665 sen/lbs. Pada saat perdagangan berjalan, harga kopi bergerak dikisaran US\$ 1,3535 - US\$ 1,3940 sen/lbs. Pergerakan ini, mendasarkan sentimen cuaca kering yang terjadi di Brasil, Meksiko dan Amerika Tengah. Data ekonomi AS berupa data *claim* pengangguran dan jumlah perizinan perumahan yang diperkirakan hasilnya akan memburuk dapat memberikan sentimen negatif terhadap US\$ hingga berlanjut menjadi sentimen positif terhadap harga kopi. Karena kopi merupakan komoditas yang diperdagangkan dengan kurs US\$ sehingga nilai kurs US\$ menurun memicu harga kopi lebih murah untuk para pelaku pasar dari Negara lain dan berujung pada naiknya pembelian kopi.



Hingga pada akhir pekan, Jumat (17/4), harga kopi arabika di dalam negeri juga terkena imbas kenaikan harga dari Bursa luar negeri. Di Bursa BBJ, harga kopi arabika ditutup pada level Rp. 64.950 per kg untuk kontrak Mei 2015, dan di pasar spot Medan juga terus naik ke level

Rp. 49.537 per kg. Di bursa luar negeri, juga terpantau naik. Cuaca kering yang terjadi pada tahun 2015 merupakan yang terburuk selama 50 tahun terakhir. Cuaca kering tersebut menyebabkan tergerusnya produksi kopi di Brasil tahun 2015. Penurunan produksi kopi yang dilaporkan Conab sebagai otoritas pemerintah yang menangani sektor agro di Brasil adalah sebesar 10,4% untuk tahun 2015.